

PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM MENINGKATKAN KAPASITAS MASYARAKAT AKAN POTENSI WISATA DI DESA WISATA BABULU LAUT

Sherly Setiawati¹, Yudo Dwiyono², Mustangin³
^{1,2,3}Universitas Mulawarman

Email: sherly.setiawati77@gmail.com

Submitted : 25 Juni 2022; Accepted : 12 Januari 2024, Published: 18 Januari 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kelompok sadar wisata dalam meningkatkan kapasitas masyarakat akan potensi wisata di Desa Babulu Laut dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat bagi kelompok sadar wisata dalam meningkatkan kapasitas masyarakat akan potensi wisata di Desa Babulu laut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian terkait dengan peran kelompok sadar wisata dalam peningkatan kapasitas masyarakat adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen pertama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. analisis data adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata karya sinar laut untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi wisata yaitu, memberikan pemahaman terkait potensi pariwisata di Desa Babulu Laut dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui pelatihan dan orientasi lapangan, melakukan kerjasama dengan stakeholder, membangun kerjasama dan melibatkan masyarakat. Faktor yang mendukung berupa sumber daya manusia yang dimiliki sangat mendukung, sumber daya alam, dan adanya dukungan dari pemerintah Desa, untuk faktor penghambat yaitu kurangnya pendanaan, dan adanya Pandemi Covid-19 di Indonesia, hal inilah yang menjadi hambatan kelompok sadar wisata dalam menjalankan kegiatannya.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Peningkatan Kapasitas, Desa Wisata, Kelompok Sadar Wisata

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of tourism awareness groups in increasing community capacity about tourism potential in Babulu Laut Village and analyze supporting and inhibiting factors for tourism conscious groups in increasing community capacity for tourism potential in Babulu Laut Village. This research is a descriptive research with a qualitative approach because it is in accordance with the research objectives. Data collection in research related to the role of tourism conscious groups in increasing community capacity is observation techniques, interviews, and documentation. Researchers are the first instruments in conducting research assisted by observation guidelines, interview guidelines and documentation guidelines. Data analysis is data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study showed that the peran carried out by the sinar laut tourism awareness group to increase public awareness of tourism potential, namely, providing an understanding of tourism potential in Babulu Laut Village by increasing community knowledge and skills through training and field orientation, collaborating with stakeholders, building cooperation and involving the community. Supporting factors in the form of human resources owned are very supportive, natural resources, and support from the Village government, for inhibiting factors, namely the lack of funding, and the Existence of the Covid-19 Pandemic in Indonesia, this is what is an obstacle for tourism awareness groups in carrying out their activities.

Keywords: Community Empowerment, Capacity Building, Tourism Villages, Tourism Conscious Groups

PENDAHULUAN

Potensi suatu daerah dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai macam pemanfaatannya. Potensi yang ada di masyarakat dapat dimanfaatkan untuk memampukan masyarakat sehingga masyarakat bisa mandiri (Nopi et al., 2021). Pembangunan masyarakat dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi lokal untuk kesejahteraan masyarakat (Endah, 2020). Pengembangan masyarakat memiliki artian sebagai upaya untuk memaksimalkan potensi lokal selain itu mengupayakan kesempatan akses masyarakat untuk menggunakan potensi lokal untuk kesejahteraan masyarakat sendiri (Pratama et al., 2021). Hal ini perlu dilaksanakan karena adanya problematika pada masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang dan menyebabkan kualitasnya yang rendah (Fitri, 2020). Hal ini menyebabkan adanya permasalahan pengangguran di masyarakat (Maulidah, 2020). Padahal di masyarakat memiliki potensi lokal yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan potensi lokal dapat digunakan sebagai alat untuk pengembangan masyarakat.

Upaya peningkatan potensi lokal untuk kesejahteraan masyarakat dapat dilaksanakan melalui jalan pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan sebagai usaha meningkatkan keberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memampukan masyarakat untuk meningkatkan memperoleh akses dan kontrol pada sumberdaya sehingga masyarakat memiliki kepercayaan diri dan dan berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah yang dihadapinya (Dewi, 2020). Pemberdayaan sebagai upaya pembangunan kapasitas masyarakat melalui pemberian dorongan motivasi dan penyadaran akan potensi yang ada di masyarakat itu sendiri (Rustika et al., 2018). Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat (Ningrum & Sujarwo, 2017). Pemberdayaan

menjadi jalan dalam pengembangan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.

Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas masyarakat sehingga berdaya. Proses pemberdayaan dilaksanakan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap dan menumbuhkan kesadaran untuk berubah kearah yang lebih baik (Octavia, 2020). Program pemberdayaan dalam memanfaatkan potensi lokal dapat dilaksanakan melalui program pariwisata. Pariwisata dapat dijadikan sebagai alternatif program pengembangan perekonomian masyarakat (Yunika et al., 2022). Salah satunya adalah program desa wisata. Desa wisata merupakan program pemberdayaan masyarakat desa untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Mustangin et al., 2017). Berdasarkan hal tersebut maka desa wisata merupakan salah satu program pemberdayaan dengan memanfaatkan potensi lokal untuk dikelola menjadi obyek wisata dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat.

Provinsi Kalimantan Timur memiliki potensi yang beragam dan berpotensi untuk dikembangkan seperti adanya kenampakan alam yang menarik, adat budaya yang menarik, serta berbagai potensi yang menarik lainnya. Salah satu desa wisata yang ada di Kalimantan Timur adalah Desa Babulu Laut.

Desa Babulu Laut memiliki kelompok sadar wisata yang dibentuk oleh Pemerintah Desa dan disahkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata atas dasar adanya potensi pariwisata. Kelompok sadar wisata merupakan kelompok yang bergerak aktif dalam program pengembangan pariwisata untuk mewujudkan desa tujuan wisata. Kelompok sadar wisata memiliki struktur organisasi yang terdiri dari (ketua, sekertaris, bendahara, dan ketua seksi) serta anggota yaitu masyarakat tersebut.

Berdasarkan peneliti menjadikan Kelompok Sadar Wisata Desa Babulu Laut sebagai objek penelitian. Hasil studi pendahuluan diketahui bahwa Kelompok Sadar Wisata desa babulu laut sebagai lembaga yang dibentuk untuk masyarakat dalam bidang pariwisata mempunyai peran dalam mengembangkan potensi wisata

Desa Wisata Babulu Laut dengan meningkatkan kualitas masyarakat Desa Babulu Laut dengan jalan melaksanakan pendidikan kepada masyarakat sasaran program. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang peran Kelompok Sadar Wisata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi wisata di desa Babulu Laut, Untuk mendeskripsikan beberapa faktor pendukung dan penghambat bagi kelompok sadar wisata dalam meningkatkan kapasitas masyarakat akan potensi wisata di desa wisata Babulu Laut.

METODE

Penulis menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini sesuai dengan apa yang akan diteliti yaitu peran Kelompok Sadar Wisata dan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kapasitas masyarakat akan potensi wisata di desa wisata Babulu Laut. Sehingga membutuhkan kajian yang mendalam untuk mendapatkan data tersebut. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran penelitian tidak begitu mempengaruhi dinamika objek tersebut.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan berbagai teknik diantaranya adalah teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik wawancara dilaksanakan bersama dengan informan penelitian. Informan penelitian ini adalah Pemerintah Desa, Pengurus Kelompok Sadar Wisata, dan Masyarakat Babulu Laut. Teknik observasi dilaksanakan melalui pengamatan di lapangan untuk mendukung data di lapangan. Teknik studi dokumen dilaksanakan dengan mengkaji dokumen terkait dengan pelaksanaan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Reduksi data dilaksanakan oleh peneliti dengan memilah data hasil penelitian, hal ini dilaksanakan karena data yang didapat dari lapangan berupa data mentah.

Selanjutnya penyajian data untuk menarasikan data yang sudah dipilah – pilah. Peneliti kemudian menyimpulkan data berdasarkan kajian dengan teori yang mendukung hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Babulu Laut

Kelompok sadar wisata merupakan kelompok masyarakat lokal untuk pengembangan wisata. Pada pelaksanaannya, kelompok sadar wisata ini akan menghimpun kekuatan untuk berperan serta dalam pengembangan wisata. Berdasarkan data yang diperoleh penulis, peran dari kelompok sadar wisata terdapat empat hal yaitu, membangun pengetahuan yaitu meningkatkan keterampilan, membangun jaringan kerjasama, menghargai komunitas, dukungan informasi.

1. Membangun Pengetahuan

Kelompok Sadar wisata berperan dalam peningkatan pengetahuan bagi masyarakat untuk pengembangan wisata. Selain itu dalam pembangunan pengetahuan ini masyarakat diberikan pemahaman tentang potensi babulu laut yang bisa dikembangkan untuk desa wisata (Amaliah, 2020). Dari kegiatan ini masyarakat memiliki motivasi dan dengan adanya motivasi akan timbul swadaya dari masyarakat itu sendiri (Pakaya, 2020). Sehingga akan meningkatkan kesadaran di masyarakat untuk terlibat dalam program. Penyadaran kepada masyarakat dilaksanakan untuk mengajak masyarakat berpikir untuk mengatasi permasalahannya (Mustangin, Iqbal, et al., 2021) (Lukman, 2021). Pembangunan pengetahuan dimulai dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat akan suatu potensi lokal yang bisa dikembangkan untuk dimanfaatkan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya proses pembangunan pengetahuan kepada masyarakat meliputi peningkatan keterampilan yang baik dan efisien yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat melalui proses pelatihan. Pelatihan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Riyadi, 2020) (Rohmah, 2018). Pelatihan memiliki makna pembinaan akan pengetahuan dan keterampilan operasional (Irawati, 2018) (Mustangin, Akbar, et al., 2021). Proses pembangunan pengetahuan ini sama halnya dengan proses pendidikan bagi masyarakat yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat dan keterampilan dalam berperan serta untuk pengembangan masyarakat.

Pelatihan peningkatan keterampilan dapat membantu peran kelompok sadar wisata untuk menjadikan masyarakat lebih berkembang, peningkatan keterampilan ini juga mampu mendorong minat masyarakat untuk peduli akan potensi wisata desa babulu laut. Dari aktivitas pendidikan ini akan menghasilkan masyarakat yang terampil dalam mengelola kawasan wisata untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

2. Membangun Jaringan Kerjasama

Pengembangan pariwisata akan berjalan dengan baik jika terdapat adanya sinergi dari masyarakat bersama dengan para *stakeholder* atau para pemangku kebijakan yang terkait. dan pembangunan pariwisata tidak hanya menjadi tanggung jawab terhadap satu stakeholder saja melainkan bersama antara stakeholder agar telaksana dengan baik.

Salah satu peran yang dapat dilaksanakan untuk memberdayakan masyarakat adalah dengan mengembangkan jejaring keluar sehingga masyarakat dapat menjangkau akses sumberdaya (Lubis, 2020). Peningkatan pengetahuan dapat didapat dari pembangunan jejaring dengan

pihak luar karena informasi bisa didapat dari adanya jaringan pihak luar (Manembu, 2018). Jejaring yang dibangun untuk pengembangan masyarakat memberikan dampak atau pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas kelembagaan (Sari et al., 2020). Pembangunan jaringan kerjasama akan memungkinkan proses pendidikan pada masyarakat luar. Pengurus dan anggota kelompok akan mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh kelompok.

Peran kelompok sadar wisata dalam membangun jaringan kerjasama merupakan upaya untuk peningkatan kapasitas masyarakat. Peningkatan kapasitas ini penting mengingat adanya keterbatasan dari pengurus kelompok itu sendiri. Dalam hal ini kelompok sadar wisata karya sinar laut melakukan kerja sama dengan pemerintah desa dan juga dengan dinas kebudayaan dan pariwisata, serta instansi lainnya di Kabupaten Penajam Paser Utara. Jejaring kerja bersama stakeholders dilaksanakan untuk mendukung berbagai keperluan dalam pengembangan masyarakat diantaranya kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat (Astri, 2012). Sehingga pembangunan jejaring dengan pihak luar akan memberikan dampak yang positif bagi pengembangan kapasitas masyarakat sasaran program.

Kelompok Sadar Wisata Karya Sinar Laut memiliki peran dalam menerima dan memberikan informasi seputar pariwisata. Informasi adalah salah satu hal yang dapat meningkatkan kapasitas masyarakat agar tidak tertinggal dengan yang lain. Kelompok Sadar Wisata Karya Sinar Laut menerima dan mengelola informasi yang didapatkan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Penajam Paser Utara setelah itu menyebarkannya melalui media

informasi yang dimiliki Kelompok Sadar Wisata Karya Sinar Laut. Kelompok Sadar Wisata Karya Sinar Laut memiliki peran dalam menerima dan memberikan informasi seputar pariwisata. Informasi adalah salah satu hal yang dapat meningkatkan kapasitas masyarakat agar tidak tertinggal dengan yang lain. Kelompok Sadar Wisata Karya Sinar Laut menerima dan mengelola informasi yang didapatkan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Penajam Paser Utara setelah itu menyebarkannya melalui media informasi yang dimiliki Kelompok Sadar Wisata Karya Sinar Laut. Yaitu terkait dengan peraturan pemerintah tentang pariwisata, penerapan sapta pesona dan juga informasi kegiatan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Penajam Paser Utara.

3. Menghargai Masyarakat dan Mengajak Masyarakat untuk Mencapai Tujuan Bersama

Menghargai Masyarakat dan mengajak masyarakat untuk bersama sama mencapai tujuan adalah salah satu hal yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi wisata. Upaya pengembangan masyarakat harus melibatkan masyarakat sehingga masyarakat tidak hanya sebagai objek namun juga subjek dalam pengembangan masyarakat (Wahyuni, 2019). Pengembangan masyarakat juga harus melibatkan masyarakat karena dibutuhkan pentingnya kerjasama untuk membentuk solidaritas bersama didalam masyarakat (Syafrita & Murdiono, 2021). Menghargai masyarakat yang dapat diartikan juga bekerja sama atau melakukan kolaborasi antar kelompok atau organisasi kepemudaan. Kelompok Sadar Wisata Karaya Sinar Laut menjalin kerjasama atau kolaborasi bersama kelompok karang taruna desa dan juga PKK yang berada di Desa Babulu Laut, Kelompok Sadar Wisata

Karaya Sinar Laut juga menjalin kolaborasi dengan Kelompok Sadar Wisata yang lain dengan tujuan menjalin talisilaturahmi dan juga saling bertukar pendapat.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kapasitas Masyarakat

Pelaksanaan suatu kegiatan pasti memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor yang mendukung dan juga faktor yang dapat menghambat jalan suatu kegiatan. Faktor-faktor yang mendukung diantaranya yaitu sumber daya manusia, kondisi alam yang mendukung, dan dukungan dari pemerintah desa.

Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi kunci dalam pembangunan dan pengembangan suatu daerah. Artinya adalah kualitas sumber daya manusia mempengaruhi pembangunan dan pengembangan pariwisata menjadi berkembang dan maju dengan baik. Untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan para anggota dalam mengelola destinasi wisata Kelompok Sadar Wisata Karya Sinar Laut melakukan program-program pelatihan yang berkaitan dengan pariwisata.

Desa Babulu Laut memiliki kondisi alam yang mendukung dikarenakan terletak di pesisir laut yang mana dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat wisata dan dikelola dengan baik. Desa Babulu Laut terkenal dengan hasil laut yaitu seafood yang dapat dimanfaatkan sebagai olahan oleh-oleh, salah satunya yaitu berupa olahan amplang bandeng yang dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat setempat. Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Babulu Laut memanfaatkan potensi alam yang ada dengan menjadikan wisata susur sungai dan wisata mangrove.

Dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata perlu adanya dukungan dari pemerintah yang berperan sebagai *stakeholder*. Pemerintah harus berperan serta dalam pembangunan pariwisata dengan memberikan dukungan berupa motivasi maupun material dan juga dapat memberikan fasilitas dan layanan pariwisata.

ukungannya yang diberikan oleh pemerintah desa Babulu Laut kepada Kelompok Sadar Wisata yaitu berupa motivasi dan juga dukungan berupa materi yang dapat mendukung kemajuan pariwisata daerah.

Sementara itu untuk faktor penghambat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi wisata yaitu ada pendanaan dan adanya virus covid-19. Menurut peraturan daerah Penajam Paser Utara nomer 02 tahun 2021 tentang pengembangan ekowisata yang mendefinisikan bahwa anggaran yang digunakan untuk pembangunan pariwisata yaitu melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), Dalam hal ini pendanaan tersebut seharusnya diberikan oleh pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara kepada Kelompok Sadar Wisata Karya Sinar Laut namun hingga saat ini masih belum diberikan dikarenakan adanya devisa anggaran. Terbatasnya jumlah anggaran tentu saja mempengaruhi pelaksanaan peran Kelompok Sadar Wisata Karya Sinar Laut dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan pembangunan pariwisata Desa, diantaranya adalah penyediaan sarana dan prasarana objek wisata yang menjadi tidak maksimal. Tidak hanya faktor pendanaan saja yang menjadi kendala dari Kelompok Sadar Wisata Karya Sinar Laut untuk menjalankan kegiatan masyarakat yaitu dikarenakan adanya Virus covid-19. Sesuai dengan peraturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) tertuang dalam Instruksi Menteri Nomor 1 Tahun 2021 oleh Menteri Dalam Negeri, dalam hal ini banyak kelompok sadar wisata yang tidak berani mengambil resiko untuk melakukan kegiatan. Adanya pandemi menjadikan masyarakat membatasi aktivitas di luar sehingga berpengaruh pada segala aktivitas di luar rumah (Arianto, 2020). Kelompok sadar wisata siar laut yang terhambat dalam pelaksanaan kegiatan, namun meski begitu masyarakat tetap melakukan perawatan mangrove agar tidak rusak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran kelompok sadar wisata dalam meningkatkan kapasitas masyarakat akan potensi wisata adalah peran Kelompok Sadar Wisata Karya Sinar Laut dalam membangun pengetahuan memberikan pemahaman terkait potensi wisata desa setelah itu mengikuti program pelatihan untuk meningkatkan pemahaman tentang potensi wisata, melakukan kerjasama kepada *stakeholder*. untuk mendapatkan dukungan dalam menjalankan program kerja, membangun silaturahmi dan kerjasama kepada komunitas yang ada di lingkungan sekitar desa, memberikan informasi yang didapat kepada masyarakat, dan melakukan branding untuk mengenalkan destinasi wisata ke masyarakat luas. Faktor pendukung dan penghambat kelompok sadar wisata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, ada tiga faktor pendukung dalam Kelompok Sadar Wisata Karya Sinar Laut yaitu, adanya sumber daya manusia yang sangat mendukung, kondisi lingkungan dimana daerah Babulu Laut terletak di pesisir sungai, dan faktor pendukung yang ketiga adanya dukungan dari pemerintah Desa. sedangkan untuk faktor penghambat nya yaitu pendanaan dan adanya virus Covid-19. Sehingga tidak dapat menjalankan program dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, F. N. (2020). Peran Pengelola Bank Ramah Lingkungan (Ramli) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 18–22. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.430>
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 233–247. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v6i2.512>
- Astri, H. (2012). Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) Bagi Peningkatan Kualitas Hidup Manusia Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*,

| | | | | |
|----------------------------|------------|----------|--------------------|---|
| Share: Social Work Journal | Volume: 13 | Nomor: 2 | Halaman: 231 - 238 | ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) https://doi.org/10.45814/share.v13i2.40213 |
|----------------------------|------------|----------|--------------------|---|

- 3(2), 151–165.
- Dewi, R. V. K. (2020). Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Vivi Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 12–17. <https://doi.org/10.30872/lv.v1i2.429>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>
- Fitri, F. (2020). Pelatihan Menjahit dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Perempuan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 11(2), 27–34. <https://doi.org/10.23887/jjpkk.v11i2.23205>
- Irawati, R. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 74–84. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.18>
- Lubis, N. (2020). Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pemberdayaan Keluarga Nelayan Di Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Lindayasos: Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan*, 2(1), 20–45. <https://doi.org/10.31595/lindayasos.v2i1.248>
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/dikus.v5i2.43669>
- Manembu, A. E. (2018). Peranan Perempuan dalam Pembangunan Masyarakat Desa. *Jurnal Politico*, 7(1), 1–28.
- Maulidah, A. (2020). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Membuat “Kue Pastry” bagi Warga Belajar Paket C Kelas XI IPS di SPNF SKB Kota Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 72. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1763>
- Mustangin, Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v5i3>
- Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>
- Mustangin, M., Kusniawati, D., Islami, N. P., Setyaningrum, B., & Prasetyawati, E. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 59–72. <https://doi.org/10.24198/jsg.v2i1.15282>
- Ningrum, M. D., & Sujarwo, S. (2017). Pemberdayaan Pedagang Pasar Tradisional dalam Pondok Komunitas Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Wonogiri. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 199–214. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.13554>
- Nopi, Sulaiman, A., & Sujadmi. (2021). Optimalisasi Potensi Lokal untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Gunung. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(3), 23–29. <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i3.45>
- Octavia, A. (2020). Studi Tentang Kelompok Belajar Usaha Amplang Pada Rumah Produksi Usaha Anda Jaya Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 29–43. <https://doi.org/10.30872/lv.v1i1.257>
- Pakaya, Y. (2020). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kedondong Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1–11.
- Pratama, R. D., Raji, A., Lubis, H. U., & Suyatna, H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Rumah Literasi Kreatif di

- Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 1–28. <https://doi.org/10.22146/jsds.1915>
- Riyadi, R. (2020). Hubungan antara Hasil Pelatihan dengan Tingkat Penerapan Teknologi Padi Sawah. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.254>
- Rohmah, N. F. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–11.
- Rustika, R., Sukoco, N. E. W., & Rachmawati, T. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular (Studi Agen Perubahan di Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi). *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(2), 73–82. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i2.179>
- Sari, R. R., Siahainenia, R. R., & Hadiwijoyo, S. S. (2020). Penguatan Kapasitas Kelembagaan dalam Pembangunan Kelurahan Berkelanjutan Berbasis Agrowisata di Kumpulrejo, Kota Salatiga. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 8(2), 187–201. <https://doi.org/10.14710/jwl.8.2.187-201>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syafrita, I., & Murdiono, M. (2021). Upacara Adat Gawai dalam Membentuk Nilai-Nilai Solidaritas Pada Masyarakat Suku Dayak Kalimantan Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(02), 151–159. <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n2.p151-159.2020>
- Wahyuni, D. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 91–106. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1386>
- Yunika, E., Dwiyono, Y., Winarti, H. T., Mustangin, M., & Alisalman, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Binaan CSR PT. Badak NGL Berbasis Pendidikan Pada Pengembangan Ekowisata Kampung Selangan Bontang. *Jurnal Sosio Dialektika*, 7(2), 181–197. <https://doi.org/10.31942/sd.v7i2.6630>